

MANAJEMEN STRATEGI DALAM PENINGKATAN MUTU LEMBAGA PENDIDIKAN



**Penulis
Anisatul Maghfiroh**

**Editor
Sulis Rokhmawanto**

MANAJEMEN STRATEGI DALAM PENINGKATAN MUTU LEMBAGA PENDIDIKAN

Penulis
Anisatul Maghfiroh

Editor
Sulis Rokhmawanto

MANAJEMEN STRATEGI DALAM PENINGKATAN MUTU LEMBAGA PENDIDIKAN

vi + 76 hlm.; 14 x 20 cm

ISBN: 9978-623-09-2900-7

Penulis : Anisatul Maghfiroh
Editor : Sulis Rokhmawanto
Tata Letak : Fidya Arie Pratama
Desain Sampul : Farhan Saefullah
Cetakan 1 : April 2023

Copyright © 2023 by Penerbit PT Arr rad Pratama
Bekerja Sama dengan IAINU Kebumen Press
All rights reserved

Hak Cipta dilindungi Undang-Undang No 19 Tahun 2002.
Dilarang memperbanyak atau memindahkan sebagian atau
seluruh isi buku ini dalam bentuk apapun, baik secara
elektris maupun mekanis, termasuk memfotocopy,
merekam atau dengan sistem penyimpanan lainnya, tanpa
izin tertulis dari Penulis dan Penerbit.

Isi di luar tanggung jawab percetakan

Penerbit PT Arr Rad Pratama
Anggota IKAPI
Gedung Nurul Yaqin Cirebon – Jawa Barat Indonesia 45151
Cirebon Telp. 085724676697
e-mail: ptarradpratama@gmail.com
Web : <https://arradpratama.com/>

KATA PENGANTAR

Lembaga pendidikan mempunyai peran penting dalam membentuk generasi penerus bangsa yang bermutu, sudah seharusnya mendapat dukungan dari berbagai pihak, baik dari pemerintah pusat, daerah, maupun masyarakat. Meningkatkan potensi serta mutu pendidikan memerlukan upaya yang maksimal dari lembaga pendidikan. Lembaga pendidikan akan berfungsi dengan maksimal manakala didukung oleh sistem manajemen yang terencana, sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas, sarana dan prasarana yang memadai serta biaya pendidikan yang tepat. Melihat perkembangan serta pesatnya persaingan yang terjadi, lembaga pendidikan dituntut dapat menerapkan berbagai strategi unggulan agar mampu bersaing.

Buku ini terdiri dalam VII Bab dimana dalam Bab I membahas tentang Urgensi Manajemen Strategi Dalam Peningkatan Mutu Lembaga Pendidikan, Bab II membahas tentang Teori Manajemen Strategi, Bab III membahas tentang Komponen Manajemen Strategi, Bab IV membahas tentang Mutu Pendidikan, Bab V membahas tentang Standar Mutu

Pendidikan, Bab VI membahas tentang Mutu Pendidikan Berdasarkan Akreditasi, dan Bab VII membahas tentang Manajemen Mutu Pendidikan

Penulis menyadari bahwa buku ini belum tertulis dengan sempurna dan banyaknya kekurangan. Oleh sebab itu, penulis membutuhkan banyak kritik dan saran yang membangun agar penulis dapat melakukan perbaikan di masa yang akan datang.

Kebumen, April 2023

Anisatul Maghfiroh

DAFTAR ISI

Kata Pengantar	iii
Daftar Isi	v
BAB I URGENSI MANAJEMEN STRATEGI DALAM PENINGKATAN MUTU LEMBAGA PENDIDIKAN	1
BAB II TEORI MANAJEMEN STRATEGI	12
A. Pengertian Manajemen Strategi	12
B. Proses Manajemen Strategi	16
BAB III KOMPONEN MANAJEMEN STRATEGI	31
BAB IV MUTU PENDIDIKAN	37
A. Pengertian Mutu Pendidikan	37
B. Dimensi Mutu	44
C. Peningkatan Mutu Pendidikan	45
BAB V STANDAR MUTU PENDIDIKAN	49
BAB VI MUTU PENDIDIKAN BERDASARKAN AKREDITASI	56
A. Badan Akreditasi Nasional	56
B. Penjamin Mutu Pendidikan	57
BAB VII MANAJEMEN MUTU PENDIDIKAN	59
A. Pengertian Manajemen Mutu Pendidikan	59
B. Konsep Manajemen Mutu Pendidikan	60

DAFTAR PUSTAKA	65
PROFIL PENULIS	74

BAB I

URGENSI MANAJEMEN STRATEGI DALAM PENINGKATAN MUTU LEMBAGA PENDIDIKAN

Lembaga pendidikan mempunyai peran penting dalam membentuk generasi penerus bangsa yang bermutu, sudah seharusnya mendapat dukungan dari berbagai pihak, baik dari pemerintah pusat, daerah, maupun masyarakat. Meningkatkan potensi serta mutu pendidikan memerlukan upaya yang maksimal dari lembaga pendidikan. Lembaga pendidikan akan berfungsi dengan maksimal manakala didukung oleh sistem manajemen yang terencana, sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas, sarana dan prasarana yang memadai serta biaya pendidikan yang tepat. Melihat perkembangan serta pesatnya persaingan yang terjadi, lembaga pendidikan dituntut dapat menerapkan berbagai strategi unggulan agar mampu bersaing.

Mutu pendidikan yang rendah pada tiap jenjang dan satuan pendidikan menjadi salah satu masalah yang dihadapi dalam dunia pendidikan di Indonesia. Adanya mutu pendidikan yang rendah di Indonesia dapat menyebabkan terkendala dalam penyediaan sumber daya manusia yang mempunyai keahlian dan keterampilan dalam memenuhi pembangunan bangsa di berbagai bidang.

Bentuk pelayanan dalam pemenuhan kebutuhan dan harapan berbagai pihak yang terkait terutama kepada peserta didik merupakan makna dari mutu pendidikan itu sendiri. Untuk meningkatkan nilai tambah agar menghasilkan output yang berkualitas membutuhkan kemampuan sistem pendidikan dalam mengelola dan memproses pendidikan secara berkualitas dan efektif.

Pendidikan bermutu merupakan kunci untuk membangun peserta didik yang kompeten dan beradab yang berarti menghasilkan output sesuai dengan kebutuhan masyarakat, baik dalam segi spiritual, pribadi, moral, maupun pengetahuan. Satuan pendidikan dikatakan bermutu apabila mampu membawa peserta didik mengembangkan kemampuan dan membentuk

watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yang tertuang dalam UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) Pasal 3.

Sistem pendidikan kita baik dari jalur, jenis dan jenjang yang ada hendaknya menyediakan pendidikan yang bermutu, tak terkecuali pada jalur pendidikan madrasah. Pemerintah, masyarakat dan keluarga berkomitmen bersama untuk menyelenggarakan pendidikan yang bermutu. Prinsipnya, lembaga pendidikan dalam hal ini madrasah tidak akan menjadi bermutu dengan sendirinya tanpa adanya suatu upaya. Untuk menjadikan madrasah sebagai lembaga pendidikan yang lebih baik maka kepala bersama-sama dengan stakeholder yang ada harus melakukan sesuatu. Berbagai program peningkatan mutu, perubahan dan pembaharuan

pasti akan dilakukan oleh lembaga pendidikan yang baik termasuk madrasah, sehingga akan kelihatan mutu dari setiap lembaga tersebut.

Mewujudkan pendidikan yang bermutu di madrasah tidak terlepas dari pengelolaan dan program yang telah direncanakan yang berorientasi pada penyempurnaan mutu pada seluruh komponen. Upaya yang maksimal untuk meningkatkan mutu pendidikan juga potensi sangat dibutuhkan oleh lembaga pendidikan dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional dengan adanya dukungan manajemen yang terencana, sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas, sarana prasarana dan biaya yang sesuai.

Kualitas output sebuah lembaga pendidikan yang bermutu tidak hanya dilihat dari mutu sumber daya manusianya saja, tetapi juga dilihat dari bagaimana sekolah/madrasah itu mampu memenuhi kebutuhan pelanggan, baik pelanggan internal maupun eksternal sesuai dengan standar yang telah ditetapkan.

Kemampuan lembaga pendidikan atau madrasah itu sendiri dalam mendayagunakan berbagai sumber pendidikan menjadikan mutu pendidikan melekat dalam sebuah lembaga pendidikan. Pada prinsipnya untuk

mencapai tujuan-tujuan yang diharapkan terdapat berbagai faktor yang saling berkaitan dan mempengaruhi dalam masalah mutu pendidikan di madrasah. Pendidikan di madrasah agar mencapai mutu madrasah yang lebih baik tentunya memerlukan penangan yang lebih intens. Mengingat saat ini madrasah mengalami perkembangan yang begitu pesatnya, terutama di daerah yang kehidupan keagamaannya masih sangat kental. Di samping itu, dalam penanaman nilai-nilai keagamaan madrasah dianggap sebagai lembaga pendidikan yang mampu memenuhi harapan dan kebutuhan masyarakat.

Madrasah harus dapat bersaing secara sehat dengan lembaga pendidikan yang lain dalam mengedepankan mutunya agar mendapat kepercayaan dari masyarakat, mengingat masyarakat baik kelompok maupun individu yang semakin kritis dan inovatif. Untuk itu, upaya peningkatan mutu pendidikan menjadi salah satu hal penting yang harus diupayakan dengan maksimal. Upaya peningkatan mutu dalam madrasah akan selalu berkaitan mulai dari input, proses dan output. Input berkaitan dengan calon peserta didik, proses berkaitan dengan kegiatan proses pembelajaran dan output berkaitan

dengan keluaran atau mutu lulusan dari peserta didik. Setiap madrasah pasti mempunyai strategi sendiri dan berbeda dengan lembaga lain dalam meningkatkan mutu pendidikan.

Madrasah akan meningkat mutu pendidikannya secara efektif bilamana menerapkan manajemen yang sesuai yaitu manajemen strategi. Adanya manajemen strategi sebagai salah satu upaya agar peserta didik mendapatkan pendidikan yang lebih baik dan memadai. Madrasah dalam hal ini terus mengupayakan, memahami kekuatan bersaing, mengembangkan keunggulan kompetitif yang sistematis dan konsisten dan mengidentifikasi kebutuhan pelanggan agar dapat terpenuhi.

Pemenuhan kebutuhan pelanggan tidak terlepas dari adanya manajemen strategi yang memerlukan adanya keterampilan, cara, bagaimana merumuskan, menerapkan dan mengevaluasi juga memonitoring berbagai keputusan dalam organisasi yang dipengaruhi oleh perubahan setiap saat dari lingkungan internal dan eksternal untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Penentuan manajemen strategi menjadi faktor dominan dalam lembaga

pendidikan karena dapat menjadi penyebab suatu keunggulan atau tantangan bagi lembaga pendidikan.

Berdasarkan atas analisis lingkungan internal maupun eksternal dan berorientasi pada masa depan menjadikan manajemen strategi sebagai salah satu pilihan tepat dalam menghadapi permasalahan. Adanya perubahan dan perkembangan kondisi pendidikan menjadikan madrasah mempertimbangkan dan mengikuti prosedur manajemen strategi. Dimana prosedur tersebut diantaranya meliputi perencanaan, pengorganisasian dan pengendalian berbagai keputusan dan langkah yang perlu dilakukan untuk mencapai keunggulan yang mampu bersaing.

Sistem manajemen yang terencana memfungsikan madrasah secara maksimal oleh adanya sistem manajemen yang terencana yang didukung sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas, sarana prasarana juga biaya pendidikan yang tepat. Terciptanya pendidikan yang bermutu dengan mengoptimalkan potensi madrasah melalui implementasi aturan dan manajemen yang baku di lembaga pendidikan. Madrasah melalui manajemen

strategi dapat mewujudkan dan meningkatkan pendidikan yang bermutu.

Siklus yang mampu melahirkan keputusan bersama dalam memahami keterkaitan kebutuhan organisasi dengan lingkungan harus dilakukan oleh manajemen puncak bersama anggotanya secara berkesinambungan dalam menerapkan manajemen strategi. Di era sekarang ini, organisasi lembaga pendidikan harus mampu dapat merumuskan dan menentukan strategi yang tepat agar dapat bertahan dan menyesuaikan dengan perubahan yang ada sehingga lembaga pendidikan dapat meningkat produktivitas dan efektivitasnya melalui manajemen strategi yang dilakukan oleh manajemen puncak. Oleh karena itu manajemen strategi menjadi penting yang dimiliki oleh sebuah lembaga pendidikan yaitu madrasah.

Lembaga pendidikan agar dianggap bermutu harus memenuhi kriteria minimal standar nasional pendidikan berdasarkan UU No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 35 yaitu di antaranya mencakup standar isi, proses, kompetensi lulusan, tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan,

pembiayaan dan penilaian pendidikan yang perlu ditingkatkan secara terencana dan berkelanjutan.

Sekarang ini mutu menjadi suatu hal yang disaingkan oleh setiap lembaga pendidikan. Maka ketika tidak ada peningkatan mutu disebuah lembaga akan berdampak tertinggalnya lembaga tersebut dari yang lain. Fenomena ini bisa dilihat di beberapa lembaga yang semakin hari peserta didiknya berkurang. Tidak hanya itu lembaga pendidikan madrasah harus mempromosikan bebas biaya atau semacamnya agar peserta didik tertarik sekolah di madrasah tersebut. Untuk itu madrasah siap mengantisipasi adanya perubahan dan mempersiapkan strategi untuk meningkatkan mutunya sehingga madrasah dapat bertahan dan meningkatkan persaingan dengan lembaga lainnya.

Untuk mampu bertahan dan meningkatkan daya saing diperlukan manajemen strategi peningkatan mutu yang tepat, perlu pemahaman pada inti permasalahan madrasah. Mutu madrasah juga sangat dipengaruhi oleh mutu kepemimpinan kepala madrasah. Bagaimana seorang kepala mampu menghadapi tantangan yang dihadapi oleh madrasah, karena madrasah dituntut untuk

dapat mengatasi masalah rendahnya pendidikan dan madrasah dituntut mampu memenuhi kebutuhan masyarakat di zaman yang modern.

Tuntutan mutu pendidikan menjadi hal yang pokok dalam menjawab menjawab problem yang ada terutama yang berkaitan dengan kebutuhan masyarakat yang semakin berkembang di aman sekarang ini.

Beberapa faktor yang mengakibatkan madrasah dikatakan bermutu rendah adalah SDM yang rendah, pembelajaran yang monoton/kurang inovatif, sarana pra sarana yang terbatas bahkan cenderung kurang, minimnya tingkat kesadaran orang tua/ wali murid yang menyekolahkan anak-anaknya di madrasah, perbedaan perlakuan dan fasilitas yang diberikan oleh pemerintah terhadap madrasah dan sekolah, pola pembinaan yang belum terarah dan lain-lain. termasuk hal tersebut juga terjadi di madrasah ibtidaiyah ma'arif Surotrunan Alian pada tahun-tahun dahulu.

Melihat hal itu peningkatan mutu pendidikan harus tetap dijaga dan dikontrol, sehingga ada yang dijadikan indikator evaluasi keberhasilan yang secara nasional menjadi standar yang disepakati bersama yaitu standar

nasional pendidikan yang mencakup 8 SNP yang harus dipenuhi oleh madrasah termasuk dalam hal ini Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Surotrunan Alian. Dari delapan standar nasional pendidikan tersebut, dalam penelitian ini akan fokus membahas mutu pendidikan dari segi standar kompetensi lulusan dan standar sarana dan prasarananya.

Madrasah agar tetap eksis dan mampu bersaing dengan adanya tuntutan zaman dan mampu melayani kebutuhan masyarakat, baik masyarakat sekitar maupun diluar madrasah maka madrasah harus terus meningkatkan mutu pendidikannya

BAB II

TEORI MANAJEMEN STRATEGI

A. Pengertian Manajemen Strategi

Strategi atau strategik berasal dari kata dalam bahasa inggris “strategic” yang artinya merencanakan dan pengarahan. Strategi adalah rencana yang cermat untuk mencapai sasaran khusus. Secara istilah manajemen asal kata management (bahasa inggris), diturunkan dari kata “to manage” yang berarti kegiatan perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan untuk mencapai tujuan yang sudah ditetapkan sebelumnya.

Dari pengertian tersebut dapat dikatakan manajemen strategi merupakan seni dan ilmu dari pembuatan (*formulating*), penerapan (*implementing*), dan evaluasi (*evaluating*) keputusan-keputusan strategis dari fungsi yang dimungkinkan organisasi mencapai tujuan-tujuan dimasa mendatang. Manajemen strategi adalah sebuah sistem merupakan keterpaduan mempunyai banyak komponen yang saling berkaitan dan mempengaruhi, serta bergerak serentak ke arah yang sama.

Manajemen strategis, adalah alat untuk mencapai tujuan jangka panjang, yang berisi tindakan potensial dan keputusan strategis suatu organisasi. Strategi memiliki konsekuensi yang multifungsi dan multidimensi serta perlu mempertimbangkan faktor- faktor eksternal dan internal yang dihadapi perusahaan/organisasi.

Dedy Mulyasana mengemukakan manajemen strategi sebagai seperangkat putusan dan tindakan manajerial yang strategis berorientasi terhadap tuntutan perubahan dan tantangan dimasa depan yang dirumuskan dalam formulasi strategi, implementasi, dan sistem evaluasi strategi dengan memperhatikan perkembangan lingkungan yang ada di sekitar lembaga pendidikan/organisasi, bertujuan untuk mempertahankan juga memenangkan persaingan.

Manajemen strategi adalah rangkaian putusan dan tindakan manajerial yang diperoleh dari proses formulasi dan implementasi rencana dengan tujuan untuk mencapai keunggulan persaingan. Proses perencanaan, pengarahan, pengorganisasian dan pengendalian berbagai keputusan dan tindakan strategis sekolah dengan tujuan untuk

mencapai keunggulan kompetitif dapat dimaknai manajemen strategi secara terminologi.

Gregory G. Dess, G.T dan Alan B. Eisner Lumpkin dalam bukunya, "Strategic management", mendefinisikan manajemen strategik sebagai berikut, "Strategic management is consists of the analyses, decisions and actions an organization undertakes in order to create and sustain competitive advantages". (Artinya, manajemen strategik ialah terdiri dari analisis, keputusan, dan tindakan organisasi dalam rangka menciptakan dan mempertahankan keunggulan kompetitif).

Manajemen strategi adalah usaha dalam pengelolaan strategi pada pendidikan supaya tujuan pendidikan dapat dicapai. Pengelolaan strategi meliputi planning, implementing juga evaluating dan pengendalian strategi.

Manajemen strategi juga dimaknai sebagai perencanaan lingkup besar yang memfokuskan pada masa depan optimalisasi pencapaian tujuan dan beraneka saran organisasi oleh manajemen puncak dalam menetapkan keputusan supaya organisasi dapat bergerak secara efektif dan menghasilkan sesuatu yang berkualitas.

Mulyadi berpendapat bahwa untuk mewujudkan visi organisasi diperlukan adanya rumusan dan implementasi strategi dalam menyediakan customer vebet merupakan proses yang harus dilakukan oleh pimpinan dan karyawan.

Syaiful Sagala mengemukakan, manajemen strategi berhubungan dengan pendekatan yang bersifat integratif yang mengedepankan secara bersama seluruh bagian manajemen. Di dalamnya terdapat formulasi strategi dan implementasi strategi. Dalam dunia bisnis agar memperoleh keuntungan dan dapat memprediksi pangsa pasar dan peluang maka memanfaatkan manajemen strategi. Sedangkan di dunia pendidikan untuk mengefektifkan sumber daya yang dimiliki dalam pencapaian tujuan pendidikan memanfaatkan manajemen strategi.

Manajemen strategi berkaitan dengan pengelolaan berbagai keputusan strategis (strategic decision), yakni berbagai keputusan manajerial yang akan memengaruhi keberadaan lembaga dalam jangka panjang. Keputusan strategis dapat diambil oleh manajemen puncak pada tingkat lembaga maupun pada tingkat divisi.

Dari beberapa definisi di atas, dapat dikatakan bahwa manajemen strategi merupakan serangkaian keputusan dan tindakan manajerial yang menentukan kinerja madrasah dalam jangka panjang. Manajemen strategis meliputi pengamatan lingkungan, perumusan strategi (perencanaan strategis atau perencanaan jangka panjang), implementasi strategi, dan evaluasi serta pengendalian. Pengamatan dan evaluasi peluang dan ancaman lingkungan dengan melihat kekuatan dan kelemahan madrasah menjadi titik tekan dari manajemen strategi.

Oleh karena itu, perlunya implementasi manajemen strategi dalam sebuah organisasi untuk memperkuat sistem internal dan eksternal organisasi dikarenakan manajemen strategi merupakan suatu proses yang berkembang secara terus menerus berlangsung dalam suatu organisasi karena madrasah dihadapkan pada dinamika lingkungan internal dan eksternal.

B. Proses Manajemen Strategi

Langkah yang perlu dilakukan sebelum proses manajemen strategi dilakukan, maka perlu berpikir dan bertindak strategi terlebih dahulu.

Tahapan-tahapan dalam berpikir dan bertindak Strategi yaitu:

1) Identifikasi masalah

Identifikasi masalah-masalah yang muncul dilakukan pada tahap ini dengan cara melihat tanda-tanda yang menyertainya.

2) Pengelompokkan masalah

Beberapa masalah yang beraneka ragam akan muncul di tahap ini. Untuk memudahkan pemecahannya, seseorang perlu diklasifikasikan sesuai sifatnya masalah-masalah tersebut.

3) Proses abstraksi

Setelah kelompok masalah terbentuk, maka tahap selanjutnya adalah identifikasi masalah-masalah yang krusial dari tiap kelompok. Kemudian dilakukan analisa terhadap masalah tersebut dalam rangka mencari faktor-faktor penyebab timbulnya masalah. Tahap ini

memerlukan ketelitian dan kesabaran karena dari faktor-faktor itu akan disusun cara/metode pemecahannya.

4) Penentuan metode /cara pemecahan

Setelah tahap abstraksi selesai, ditentukanlah cara yang paling tepat untuk menyelesaikan masalah yang telah teridentifikasi pada tahap pertama. Metode penyelesaian ini haruslah kongkret dan lebih spesifik.

5) Perencanaan untuk implementasi

Tahap-tahap ini merupakan langkah penting yang harus dilakukan seseorang dalam rangka penerapan metode/cara pemecahan masalah pada tahap keempat.

Fred R. David & Forest R. David dalam bukunya, "Strategic Management Concepts and Cases" menjelaskan proses manajemen strategik sebagai berikut, The strategic-management process consists of three stages: Strategy formulation, strategi implementation, and strategy evaluation. (Artinya, Proses manajemen strategik terdapat 3 tahap yaitu perencanaan strategi, pelaksanaan strategi, dan evaluasi strategi.)

Manajemen strategi merupakan sebuah proses untuk menghasilkan berbagai keputusan dan tindakan strategis yang akan menunjang pencapaian tujuan madrasah.

Pearce dan Robinson, sebagaimana yang dikutip oleh Ismail Solihin dalam bukunya, memberikan penjelasan mengenai berbagai tugas penting yang harus dilakukan kepala sekolah terhadap sekolah. Manajemen strategi terdiri atas tiga proses, yaitu formulasi/perencanaan strategi, implementasi/penerapan strategi, dan evaluasi dan pengendalian strategi.

1) Perencanaan strategi, yang meliputi:

a) Pengembangan visi, misi dan tujuan

Visi dalam pandangan paradigma yang berbeda adalah strategis yang dijadikan gambaran dan cita-cita masa depan yang harus dicapai oleh lembaga dan seluruh personal yang terlibat dalam suatu aktivitas organisasi/lembaga pendidikan.

Visi yang baik diharapkan mampu mendorong semangat dan komitmen untuk menyiapkan masa depan yang lebih baik. Oleh karena itu, masing-masing lembaga pendidikan harus memiliki visi dan misi yang jelas dan terukur. Misi lebih berkaitan dengan visi dan memberikan arahan yang jelas baik untuk waktu sekarang maupun untuk waktu yang akan datang.

Misi adalah penjabaran secara garis besar dari sebuah visi telah ditetapkan oleh organisasi yang dikemas dengan singkat, jelas, terukur dan fleksibel.

Kedua antara visi dan misi harus dijabarkan ke dalam tujuan-tujuan yang akan dicapai. Tujuan sering diwujudkan sebagai sasaran dan cita-cita yang harus realistis dan dapat dicapai.

b) Pengidentifikasian faktor internal dan eksternal (analisis SWOT)

Kata SWOT merupakan kepanjangan dari Strength, Weaknesses, Opportunities and Threats (Kekuatan, Kelemahan, Peluang, dan Ancaman). Pendekatan SWOT ini merupakan proses mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan suatu kondisi atau masalah dan kesempatan baik yang ada pada kondisi itu untuk merealisasikan program dalam jangka panjang. Program ini mengambil dan memaksimalkan segi-segi kekuatannya dan menghindari kelemahannya serta mengarahkan masalah-masalah yang ada ke dalam kesempatan-kesempatan yang baik, serta menghadapi tantangan-tantangan.

Adapun pentahapan analisis SWOT dalam Renstra dapat dimulai dari :

1. Identifikasi kelebihan dan kelemahan yang paling mempengaruhi layanan pendidikan di sekolah berdasarkan semuastandar.
2. Identifikasi peluang dan ancaman yang mempengaruhi sekolah dari lingkungan eksternal.
3. Masukkan butir-butir hasil identifikasi (langkah 1 dan 2) ke dalam pola analisis SWOT. Langkah ini dapat dilakukan secara keseluruhan, atau jika terlalu banyak, dapat dibagi menjadi analisis SWOT untuk komponen masukan, proses, dan keluaran. Hal-hal yang termasuk masukan adalah siswa, guru, dan tenaga kependidikan. Hal-hal yang termasuk proses adalah pengelolaan program, proses pembelajaran, lingkungan belajar, dan sistem penjaminan mutu. Sedangkan yang termasuk keluaran adalah lulusan. Analisis tersebut diilustrasikan pada gambar 1.

Internal Eksternal	Kekuatan (S)	Kelemahan (W)
Peluang (O)	Kekuatan/peluang memilih keuntungan	Kelemahan/ Peluang Memanfaatkan Peluang
		Strategi Pemecahan Masalah, Perbaikan, Dan Pengembangan
Ancaman (T)	Mengerahkan Kekuatan Kekuatan/Ancaman	Mengendalikan ancaman kelemahan/ancaman

Tabel 1 : Analisis SWOT

- Rumusan strategi-strategi yang direkomendasikan untuk menangani kelemahan dan ancaman, termasuk pemecahan masalah, perbaikan, dan pengembangan lebih lanjut. Strategi yang perlu dirumuskan untuk memperoleh peluang adalah dengan menggunakan kekuatan (strategi S-O), strategi untuk mengatasi ancaman dengan menggunakan kekuatan (strategi S-T), strategi untuk mengatasi ancaman dengan memperbaiki kelemahan (strategi W-T), serta untuk memungkinkan untuk memperoleh peluang dengan memperbaiki kelemahan (strategi W- O). Hal ini dapat digambarkan sebagai berikut:

	Peluang (O) -..... -.....	Ancaman (T) - -
Kekuatan (S) -..... -.....	Strategi S - O	Strategi S - T
Kelemahan (W) -..... -.....	Strategi W - O	Strategi W - T

Tabel. 2. : Analisis Strategi dalam SWOT

Deskripsi dari matrik tersebut adalah, (1) Kekuatan adalah kemampuan internal sebuah organisasi yang memajukan tujuan organisasi dalam sebuah industri yang bersaing; (2) kelemahan adalah kebalikannya; mereka membatasi penyelesaian tujuan-tujuan organisasi; (3) peluang adalah keadaan, kejadian atau situasi eksternal yang menawarkan perubahan organisasi untuk mencapai atau melampaui tujuannya; dan (4) tantangan atau hambatan adalah lawan dari peluang, hambatan adalah kekuatan, faktor-faktor atau situasi eksternal yang mungkin secara potensial menciptakan masalah, kerusakan organisasi, atau membahayakan kemampuan untuk mencapai tujuannya.

Memperhatikan lingkungan eksternal diperlukan informasi yang relevan melalui cara-cara yang sistematis, melakukan evaluasi dan melakukan analisis hasil evaluasi, sehingga dapat digunakan sebagai pertimbangan menentukan kebijakan selanjutnya. Analisis SWOT memungkinkan sebuah sekolah atau madrasah mengeksplorasi peluang-peluang masa depan ketika melawan tantangan dan persoalan-persoalan, dan melakukan penemuan strategik pada kompetensi dan kekuatan khusus. Keseluruhan proses manajemen strategi secara konsep sebab SWOT mungkin memberi kesan sebuah perubahan lainnya di dalam misi, tujuan, kebijakan dan strategi madrasah. Adapun Keterkaitan antara rencana strategik (Renstra), rencana 5 tahunan, rencana operasional tahunan,

5. Tentukan prioritas penanganan kelemahan dan ancaman, susun satu rencana tindakan untuk melakukan program penanganan. Perlu dipahami bahwa dalam menyusun renstra dan renop sekolah harus terkait dengan visi, misi dan tujuan sekolah.

Sasaran perlu di tetapkan sesuai dengan tujuan tersebut, dan setiap sasaran memiliki indikator kinerja tertentu yang dapat diukur pencapaiannya.

c) Perencanaan jangka pendek, menengah, dan panjang

Hasil yang ingin dicapai dalam periode satu tahun atau kurang merupakan orientasi dari perencanaan jangka pendek. Secara logis perencanaan tersebut harus selalu mengikuti dengan perencanaan jangka panjang lembaga pendidikan. Hasil yang diharapkan dari pelaksanaan strategi tertentu yang telah ditentukan merupakan orientasi dari jangka panjang. Strategi menggambarkan berbagai tindakan yang perlu diambil untuk mencapai tujuan jangka panjang di lembaga pendidikan. Rancangan alokasi waktu bagi tujuan dan strategi harus konsisten, biasanya berkisar dua sampai lima tahun.

d) Penentuan strategi unggul

Strategi merupakan rencana besar yang bersifat meningkat, efisien, dan produktif guna mengefektifkan tercapainya tujuan. Strategi merupakan rencana jangka panjang yang dikembangkan secara detail dalam bentuk

taktik yang bersifat operasional disertai target dan langkah-langkah secara terukur.

Strategi sekolah menjelaskan metode dan pendekatan yang digunakan untuk mencapai tujuan strategiknya. Langkah ini dalam proses manajemen strategik sekolah mencakup identifikasi pilihan-pilihan strategik yang mungkin dapat dilakukan untuk mencapai tujuan sekolah, evaluasi alternatif-alternatif strategik dengan menggunakan kriteria yang pasti dan pemilihan sebuah alternatif atau kelompok yang mungkin menjadi strategi sekolah.

2) Pelaksanaan strategi

Pelaksanaan dari rencana strategis lembaga pendidikan merupakan titik awal dalam Pelaksanaan yang dimaksud adalah Implementasi, implementasi yaitu proses dimana manajemen mewujudkan visi misi lembaga pendidikan. mewujudkan strategi dan kebijakannya dalam tindakan melalui pengembangan program, anggaran, dan prosedur. Implementasi strategi (strategic implementation) adalah metode yang digunakan untuk

mengoprasionalisasikan atau melaksanakan strategi dalam organisasi. Pelaksanaan strategi, yaitu meliputi:

a) Menentukan kebijakan sekolah

Kebijakan pendidikan merupakan suatu proyeksi, pilihan, dan sekaligus kewenangan untuk menetapkan dan melakukan atau tidak melakukan sesuatu yang terkait dengan pengaturan dan pelaksanaan tujuan, program, mekanisme, evaluasi, dan pengembangan dalam instansi pendidikan. Kebijakan pendidikan tidak ditentukan secara sepihak oleh para pengambil keputusan manajerial, tapi harus dibicarakan secara terbuka dengan seluruh sumber daya manusia yang terlibat dalam lembaga.

b) Memotivasi karyawan

Implementasi strategi adalah proses aksi yang membutuhkan dukungan dari semua staf dan karyawan. Proses motivasi diperlukan agar karyawan mendukung secara penuh strategi yang akan dan sedang dijalankan sekolah.

c) Mengalokasikan sumber-sumber daya manusia

Pengalokasian sumber daya manusia yang sesuai dengan bidangnya masing-masing diperlukan untuk mencapai mutu pendidikan. Seleksi terlebih dahulu

dilakukan untuk pengalokasian sumber daya manusia, proses seleksi dan penempatan merupakan salah satu fungsi terpenting dalam manajemen sumber daya manusia, karena tersedia atau tidaknya pekerja dalam jumlah dan kualitas yang sesuai dengan kebutuhan organisasi, tepat atau tidaknya penempatan seorang pekerja pada posisi tertentu sangat ditentukan oleh fungsi seleksi dan penempatan ini.

d) Mengembangkan budaya yang mendukung strategi

Budaya adalah nilai, pemikiran serta simbol yang mempengaruhi perilaku, sikap, kepercayaan, serta kebiasaan seseorang dalam sebuah organisasi.³⁵ Budaya sekolah merupakan suatu yang dibangun dari hasil pertemuan antara nilai-nilai yang dianut oleh kepala sekolah sebagai pemimpin dengan nilai-nilai yang dianut oleh guru dan para karyawan. Contoh budaya dalam islami yaitu budaya jujur, semangat persaudaraan, semangat tolong menolong, shalat berjamaah, dan lain-lain.

3) Evaluasi/kontrol strategi,

Mengevaluasi artinya menilai semua kegiatan untuk menemukan indikator yang menyebabkan sukses atau gagalnya pencapaian tujuan, sehingga dapat dijadikan bahan kajian berikutnya. Dalam mengkaji masalah yang dihadapi, rumuskan solusi alternatif yang dapat memperbaiki kelemahan dan meningkatkan kualitas keberhasilan di masa yang akan datang.

Evaluasi sebagai manajemen merupakan aktivitas meneliti pelaksanaan yang dilakukan dalam proses organisasi mencapai hasil sesuai dengan rencana atau program yang ditetapkan dalam pencapaian tujuan. Evaluasi/kontrol strategi mencakup:

a) Memonitor seluruh hasil-hasil dari pembuatan dan penerapan strategi

Evaluasi strategi adalah proses yang ditujukan untuk memastikan apakah tindakan-tindakan strategik yang dilakukan sekolah sudah sesuai dengan perumusan strategi yang telah dibuat atau ditetapkan. Aktivitas ini berusaha menguji asumsi-asumsi atau pijakan dasar yang digunakan dalam perumusan strategi, apakah masih relevan atau sudah jauh mengalami perubahan.

b) Mengukur kinerja individu dan sekolah

Pengukuran-pengukuran yang digunakan untuk menilai kinerja tergantung pada bagaimana unit organisasi akan dinilai dan bagaimana sasaran akan dicapai. Sasaran yang ditetapkan pada tahap perumusan strategi dalam sebuah proses manajemen strategis (dengan memperhatikan profitabilitas, pangsa pasar, dan pengurangan biaya dari berbagai ukuran lainnya) harus betul-betul digunakan untuk mengukur kinerja sekolah selama masa implementasi strategi.

c) Mengambil langkah-langkah perbaikan

Aktivitas ini dilakukan dengan mengambil berbagai tindakan perbaikan guna menjamin bahwa kinerja yang dilakukan telah sesuai dengan rencana yang telah digariskan manajemen puncak. Tindakan korektif dapat dilakukan dengan mengubah struktur, mengganti orang-orang yang tidak sesuai, atau merevisi target-target yang ingin dicapai

BAB III

KOMPONEN MANAJEMEN STRATEGI

Komponen inti yang selalu ada dalam manajemen strategi antara lain:

1. Analisis lingkungan eksternal, yaitu meliputi semua keadaan dan kekuatan yang mempengaruhi pilihan strategiknya dan menentukan situasi persaingannya.
2. Analisis profil sekolah menggambarkan kuantitas dan kualitas sumber daya keuangan manusia dan fisik sekolah, menilai kekuatan dan kelemahan manajemen dan struktur organisasi sekolah, serta membandingkan keberhasilan masa lalu sekolah dan titik perhatian tradisionalnya guna mengidentifikasi kemampuan masa depan sekolah.
3. Analisis strategi pendidikan, proses ini dimaksudkan untuk menyediakan kombinasi sasaran jangka panjang dan strategi umum yang secara optimal akan memposisikan sekolah dalam

lingkungan eksteralnya untuk mencapai tujuan sekolah.

4. Misi sekolah adalah tujuan unik yang membedakannya dari sekolahsekolah lain yang sejenis dan mengidentifikasi cakupan operasinya. misi menguraikan produk, pasar, dan bidang teknologi yang digarap sekolah mencerminkan nilai dan prioritas dari para pengambil keputusan strategiknya.
5. Tujuan jangka panjang, merupakan keadaan yang ingin dicapai dalam suatu rentang waktu relatif lama yang ditentukan oleh sekolah tersebut.
6. Tujuan tahunan, hasil yang hendak diraih oleh suatu sekolah dalam satu tahun terbentuk sehingga ini juga dapat disebut tujuan berdimensi jangka pendek.
7. Kebijakan, adalah untuk melaksanakan suatu tindakan atau arahan untuk mencapai tujuan. Kebijakan menjelaskan bagaimana pencapaian tujuan harus dilaksanakan. Berkenaan dengan strategi organisasi, kebijakan memberikan arahan kepada sekolah, atau pihak manajemen dalam

rangka menerapkan strategi yang dipilih oleh organisasi.

8. Pengendalian dan penilaian, upaya untuk menelaah apakah rencana yang ditetapkan telah mencapai sasaran. Hal tersebut memiliki arti penting sebagai alat untuk mengukur ketepatan pencapaian sasaran. Untuk itu sekolah harus mampu membentuk semacam mekanisme untuk menentukan apakah pelaksanaan berjalan sesuai dengan rencana atau tidak.

Dari beberapa definisi tentang manajemen strategi tersebut di atas, terdapat satu hal penting yang dapat dikatakan, yaitu bahwa manajemen strategis terdiri atas 3 proses, yaitu pertama, perencanaan strategi, yang meliputi pengembangan visi, misi dan tujuan jangka panjang pengidentifikasian peluang dan ancaman dari luar serta kekuatan dan kelemahan perusahaan atau organisasi, pengembangan alternatif-alternatif strategi dan penentuan strategi yang sesuai untuk diadopsi.

Kedua, penerapan strategi yang meliputi penentuan sasaran-sasaran operasional tahunan, kebijakan

perusahaan atau organisasi, memotivasi karyawan dan mengalokasikan sumber-sumber daya agar strategi yang telah ditetapkan dapat diimplementasikan.

Ketiga, evaluasi atau kontrol strategi, mencakup usaha-usaha untuk memonitor seluruh hasil dari pembuatan dan penerapan strategi, termasuk mengukur kinerja individu dan perusahaan serta mengambil langkah-langkah perbaikan jika diperlukan.

Beberapa pengertian di atas dapat dikatakan bahwa, manajemen strategi adalah merupakan proses manajerial melalui tiga tahapan, yaitu:

1. Formulasi atau formulasi strategi

Perencanaan strategi meliputi menetapkan visi dan misi organisasi berdasarkan analisis SWOT terhadap lingkungan sekitar baik lingkungan dalam lembaga, maupun lingkungan luar lembaga pendidikan. Ini dilaksanakan untuk memperoleh kelemahan, kekuatan, ancaman dan tantangan yang akan diterima oleh lembaga pendidikan, sehingga dapat meminimalisir ancaman dan kelemahan bahkan merubahnya menjadi tantangan. Setelah itu, membuat perumusan tujuan yang berguna sebagai perinci dari visi dan misi yang ditetapkan oleh

lembaga pendidikan. Setelah rinci tujuannya dan mudah dipahami kemudian membuat sasarannya, ini berguna sebagai perinci dari tujuan sehingga mudah untuk dipahami. Dan tahap akhir adalah membuat strategi, melalui berbagai cara yang disepakati bersama untuk meraih visi dan misi lembaga pendidikan yang telah ditetapkan.

2. Implementasi atau pelaksanaan strategi

Implementasi atau pelaksanaan strategi yaitu proses dimana manajemen mewujudkan strategi dan kebijakan yang sudah diformulasikan dalam tindakan melalui pengembangan program, anggaran dan prosedur. Dalam Implementasi strategi hal-hal yang harus diperhatikan adalah, struktur, proses kegiatan, motivasi, serta pengawasan.

3. Evaluasi strategi

Evaluasi strategi merupakan penilaian terhadap hasil proses kegiatan yang telah dilakukan dengan perencanaan yang telah ditetapkan organisasi. Fokus utama dalam evaluasi strategi adalah pengukuran dan penciptaan mekanisme umpan balik yang efektif, untuk melihat dan mengevaluasi capaian atau hasil pekerjaan yang telah

dilakukan organisasi untuk mencapai tujuan yang menjadi sasaran pekerjaan tersebut.

Selain pengertian manajemen strategi yang telah disebutkan, dapat diambil beberapa pendapat yang dikemukakan yaitu manajemen strategi diwujudkan dalam bentuk perencanaan berskala besar dalam arti mencakup seluruh komponen di lingkungan sebuah organisasi yang dituangkan dalam bentuk rencana strategis (renstra) yang dijabarkan menjadi perencanaan operasional, kemudian dijabarkan pula dalam bentuk program kerja dan proyek tahunan

BAB IV

MUTU PENDIDIKAN

A. Pengertian Mutu Pendidikan

Nanang Fattah mengemukakan bahwa mutu adalah kemampuan (ability) yang dimiliki oleh suatu produk atau jasa (services) yang dapat memenuhi kebutuhan atau harapan, kepuasan (satisfaction) pelanggan (customers) yang dalam dunia pendidikan dikelompokkan menjadi dua, yaitu internal customer dan eksternal customer. Internal customer yaitu siswa atau mahasiswa sebagai pembelajar (learners) dan eksternal customer yaitu masyarakat dan dunia industri.

Mutu adalah sebuah proses terstruktur untuk memperbaiki keluaran yang dihasilkan. Mutu pendidikan yang dimaksud disini adalah kemampuan lembaga pendidikan dalam mendayagunakan sumber-sumber pendidikan untuk meningkatkan kemampuan belajar seoptimal mungkin.

Kata mutu adalah istilah yang relatif dan memiliki makna yang berbeda bagi tiap orang. Karenanya definisi

tentang mutu sangat bervariasi, beragam dan sangat menarik untuk disimak.

Secara umum, definisi mutu berdasarkan kepada orientasi seseorang individu yang terlibat di dalamnya. Sementara itu dalam literatur ditemukan sifat dan konsep yang multi dimensi dari mutu, sehingga untuk mendefinisikannya beraneka ragam.

Crosby berpendapat bahwa mutu dimaknai kesesuaian dengan kebutuhan pelanggan. Mutu atau kualitas adalah *conformance to requirement*, yaitu sesuai yang diisyaratkan atau distandarkan. Suatu produk memiliki kualitas apabila sesuai dengan standar kualitas yang telah ditentukan. Standar kualitas meliputi bahan baku, proses produksi dan produksi jadi.

Edward Sallis berpendapat mutu dapat didefinisikan sebagai sesuatu yang melebihi kepuasan dan keinginan konsumen. Deming menyatakan mutu dalam arti kesesuaian dengan pemenuhan kebutuhan pelanggan, adalah kunci keberhasilan usaha yang tidak dapat disangkal. Produk bermutu mempunyai kemampuan bersaing, sehingga tidak akan kehilangan pelanggan.

ISO 9000:2000, mutu adalah derajat/tingkat karakteristik yang melekat pada produk yang mencukupi persyaratan atau keinginan. Karakteristik disini berarti hal-hal yang dimiliki produk, antara lain :

1. Karakteristik fisik (elektrikal, mekanikal, biological) seperti: handphone, mobil, rumah, dll,
2. Karakteristik perilaku (kejujuran, kesopanan). Ini biasanya produk yang berupa jasa seperti di rumah sakit atau asuransi perbankan,
3. Karakteristik sensori (bau, rasa) seperti minuman dan makanan.

Dari berbagai macam definisi mutu sebagaimana yang diungkapkan di atas, ternyata lebih menggambarkan pengukuran mutu berdasarkan hasil yang mencakup produk dan jasa. Dengan demikian mutu dapat diartikan dengan cara berbeda-beda sesuai dengan sudut pandang orang yang mengartikannya.

Dalam konteks pendidikan, Kementerian Pendidikan Nasional sebagaimana dikutip Mulyasa, pengertian mutu mencakup input, proses, dan output pendidikan. Input pendidikan merupakan sesuatu yang harus tersedia karena dibutuhkan demi berlangsungnya suatu proses. Sementara

proses pendidikan merupakan berubahnya sesuatu menjadi sesuatu yang lain. Selanjutnya, output pendidikan merupakan kinerja sekolah, yaitu prestasi mutu dalam dunia pendidikan dapat dinyatakan lebih mengutamakan pada keberadaan siswa. Dengan kata lain, program perbaikan sekolah dilakukan secara lebih kreatif dan konstruktif.

Dijelaskan oleh Dedy Mulyasana mengenai mutu pendidikan menurut Permendiknas nomor 63 tahun 2009 adalah tingkat kecerdasan kehidupan bangsa yang dapat diraih dari penerapan Sistem Pendidikan Nasional. Bukan hanya mutu pendidikan yang perlu dibahas oleh para pengambil kebijakan pendidikan, tapi perlu ditetapkan penjaminan mutu pendidikan. Penjaminan mutu pendidikan merupakan kegiatan sistemik dan terpadu oleh satuan atau program pendidikan, penyelenggara satuan atau program pendidikan, pemerintah daerah, pemerintah, dan masyarakat untuk menaikkan tingkat kecerdasan kehidupan bangsa melalui pendidikan.

Pendidikan adalah pembelajaran pengetahuan, keterampilan dan kebiasaan sekelompok orang yang diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya

melalui pengajaran, pelatihan, atau penelitian. Pendidikan sering terjadi di bawah bimbingan orang lain, tetapi juga memungkinkan secara otodidak. Secara etimologi kata pendidikan itu sendiri berasal dari bahasa Latin yaitu *ducare*, berarti “menuntun, mengarahkan, atau memimpin” dan awalan *e*, berarti “keluar”. Jadi, pendidikan berarti kegiatan “menuntun ke luar”. Setiap pengalaman yang memiliki efek formatif pada cara orang berpikir, merasa, atau tindakan dapat dianggap pendidikan.

Pengertian pendidikan dalam UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Dari pengertian dan penjelasan tersebut dapat dikatakan bahwa mutu pendidikan tidak hanya berada pada unsur masukan (input), tetapi juga proses, kinerja Sumber Daya Manusia yang mengelola, kreatifitas dan

produktifitas mereka, terutama unsur keluaran atau lulusan (output) agar dapat memuaskan dan memenuhi harapan serta kebutuhan masyarakat sebagai pelanggan pendidikan. Dengan menggunakan konsep sistem maka input, proses dan output yang ada dalam pendidikan memiliki hubungan yang saling mempengaruhi untuk dapat mencapai kepuasan dan memenuhi kebutuhan masyarakat.

Mutu pendidikan dalam konteks dunia pendidikan mengacu pada input, process, out put dan outcome. Mutu input dapat dilihat dari beberapa aspek; pertama, situasi dan kondisi baik atau tidaknya input sumber daya manusia, seperti pimpinan, dewan guru, pengurus madrasah dan peserta didik. Kedua, memenuhi atau tidak kriteria input berupa perangkat lunak seperti peraturan dan struktur organisasi. Ketiga, mutu input yang bersifat harapan dan kebutuhan, seperti visi, misi dan cita-cita.

Mutu process, pembelajaran mengandung arti kemampuan sumber daya yang ada di madrasah dalam mentransformasikan multi jenis input dan kondisi untuk mencapai nilai tambah bagi santri, seperti nilai kesehatan, keamanan, kedisiplinan, keakraban dan kepuasan.

Selanjutnya, out put pendidikan dikatakan bermutu apabila mampu melahirkan keunggulan akademik dan ekstra kurikuler bagi peserta didik untuk satu jenjang pendidikan. Biasanya keunggulan akademik dinyatakan dengan nilai yang diraih peserta didik dan keunggulan ekstra kurikuler dinyatakan dengan beraneka jenis dan bentuk keterampilan yang dilakukan peserta didik.

Pendidikan bermutu adalah pendidikan yang mampu melakukan proses pematangan kualitas peserta didik yang dikembangkan dengan cara membebaskan peserta didik dari ketidaktahuan, ketidakmampuan, ketidakberdayaan, ketidakbenaran, ketidakjujuran, dan dari buruknya akhlak dan keimanan. Pendidikan bermutu lahir dari sistem perencanaan yang baik dengan materi dan sistem tata kelola yang baik dan disampaikan oleh guru yang baik dengan komponen pendidikan yang bermutu.

Dari beberapa uraian di atas dapat dikatakan bahwa pendidikan bermutu adalah pendidikan yang mampu melakukan proses pematangan kualitas peserta didik yang dikembangkan dengan cara membebaskan peserta didik dari ketidakyahuan, ketidakmampuan, ketidakbenaran,

ketidakjujuran, serta dari buruknya akhlak dan keimanan. Pendidikan bermutu lahir dari sistem perencanaan yang baik dengan materi dan sistem tata kelola yang baik dan disampaikan oleh guru yang baik dengan komponen pendidikan yang bermutu.

B. Dimensi Mutu

Lembaga yang menyelenggarakan pendidikan tidak bisa mengabaikan pertimbangan mutu dalam kegiatan program-programnya. Untuk mencapai mutu dalam pencapaian tujuan pendidikan tentu saja tidak bisa mengabaikan perencanaan dan implementasi kebijakan-kebijakan kependidikan yang ditetapkan berdasarkan pertimbangan visi dan misi lembaga. Oleh karena itu mutu pendidikan berkenaan dengan apa yang dihasilkan dan siapa pemakai pendidikan. Pengertian ini merujuk pada nilai tambah yang diberikan oleh pendidikan dan pihak pihak yang memproses serta menikmati hasil-hasil pendidikan.

Mutu jasa atau layanan seperti dunia pendidikan, dimensi mutunya tidaklah sama dengan barang yang diproduksi, dimensinya berlainan. Dimensi mutu pada

jasa atau layanan yaitu mutu memiliki lima dimensi, yaitu: 1). Rancangan (design), sebagai spesifikasi produk; 2). Kesesuaian (conformance), yakni kesesuaian antara maksud desain dengan penyampian produk aktual; 3). Ketersediaan (availability), mencakup aspek kedapat dipercaya serta ketahanan dan produk itu tersedia bagi konsumen untuk digunakan; 4). Keamanan (safety), aman tidak membahayakan konsumen; dan 5). Guna praksis (field use), kegunaan praksis yang dapat dimanfaatkan penggunaannya oleh konsumen.

C. Peningkatan Mutu Pendidikan

Pendidikan yang bermutu merupakan impian semua pemerhati dan pengelola pendidikan, baik pihak swasta maupun pemerintah, dalam rangka memfasilitasi lahirnya generasi terdidik yang mampu bersaing di tingkat regional maupun internasional.

Mutu dalam sebuah lembaga pendidikan selalu menjadi perhatian atau prioritas utama baik dari sisi pelanggan intern maupun pelanggan ekstern. Pelanggan intern dalam hal ini yaitu seluruh staf, guru dan pimpinan yang terlibat dalam operasional sekolah/madrasah.

Sedangkan pelanggan eksternal yaitu peserta didik, orang tua peserta didik dan masyarakat luas.

Untuk meningkatkan mutu pendidikan di madrasah, Sudarwan Danim mengatakan bahwa jika sebuah institusi hendak meningkatkan mutu pendidikannya maka minimal harus melibatkan lima faktor yang dominan, yaitu:

1) Kepemimpinan kepala sekolah

Yang mana kepala sekolah harus memiliki dan memahami visi kerja secara jelas, mampu dan mau bekerja keras, mempunyai dorongan kerja yang tinggi, tekun dan tabah dalam bekerja, memberikan layanan yang optimal dan disiplin kerja yang kuat.

2) Guru

Perlibatan guru secara maksimal, dengan meningkatkan kompetensi dan profesi kerja guru dalam kegiatan seminar, lokakarya serta pelatihan sehingga hasil dari kegiatan tersebut diterapkan di sekolah.

3) Siswa

Pendekatan yang harus dilakukan adalah “anak sebagai pusat” sehingga kompetensi dan kemampuan siswa dapat digali sehingga sekolah dapat menginventarisir kekuatan yang ada pada siswa.

4) Kurikulum

Adanya kurikulum yang konsisten, dinamis dan terpadu dapat memungkinkan dan memudahkan standar mutu yang diharapkan sehingga goals (tujuan) dapat dicapai secara maksimal.

5) Jaringan kerjasama

Jaringan kerjasama tidak hanya terbatas pada lingkungan sekolah dan masyarakat semata (orang tua dan masyarakat) tetapi dengan organisasi lain, seperti perusahaan atau instansi pemerintah sehingga output dari sekolah dapat terserap didalam dunia kerja.

Dari kelima faktor tersebut hendaknya terlibat aktif dalam meningkatkan mutu pendidikan pada sebuah lembaga pendidikan.

Selain itu mutu pendidikan pada sebuah lembaga pendidikan tidak terlepas dari adanya Standar Nasional Pendidikan (SNP) yang di dalamnya termuat kriteria minimal, tentang sistem pendidikan di seluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia. SNP memuat delapan standar yang harus dipenuhi oleh setiap

lembaga pendidikan: standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan dan standar penilaian pendidikan. Selanjutnya, untuk penjaminan dan pengendalian mutu (quality assurance) pendidikan sesuai dengan SNP dilakukanlah evaluasi, akreditasi dan sertifikasi.

Sebuah lembaga pendidikan dalam meningkatkan mutu pendidikan hendaknya memperhatikan hal-hal sebagai berikut, Pertama, hasil akreditasi yang sesuai dengan standar nasional pendidikan. Kedua, pihak ketiga yaitu jalin kerjasama atau MoU.

BAB V

STANDAR MUTU PENDIDIKAN

Pemahaman dan persepsi dalam hal standar mutu pendidikan terdapat perbedaan yang disebabkan oleh adanya perbedaan sudut pandang antara pakar satu dengan pakar lainnya.

Pertama sebagian orang, bahkan pada umumnya para orang tua mengatakan bahwa kenyamanan sekolah itu merupakan salah satu tolak ukur terbaik, kedua pihak lain berpendapat bahwa hasil belajar atau hasil akademik yang menunjukkan sekolah tersebut menunjukkan sekolah yang baik karena menurut pendapat ini dari buahnya anda mengenali mereka, ketiga sebagian orang mengemukakan bahwa ada beberapa ciri atau tolak ukur yang akan memperlihatkan mutu suatu sekolah.

Cyril merangkum pendapat mutu dari sudut pandang yang berbeda menggunakan tolak ukur yang berbeda. Sebagian orang menggunakan tolak ukur berdasarkan kondisi sekolah, sebagian lain menggunakan tolak ukur prestasi hasil belajar dan pendapat yang lebih

luas menyatakan tolak ukur mutu pendidikan perlu ditinjau dari berbagai tolak ukur yang relevan.

Pandangan ke dua diperkuat dengan pandangan Mujamil yang menyatakan bahwa “Lembaga pendidikan dikatakan bermutu jika input, proses dan hasilnya dapat memenuhi persyaratan yang dituntut oleh pengguna jasa pendidikan”¹⁵. Meskipun Mujamil menggunakan tolak ukur input, proses dan hasil, namun titik tolak ukur mutu pendidikan menurut Mujamil adalah pengguna jasa pendidikan, yang berarti lebih berfokus pada output yaitu potensi dan nilai guna para alumni dalam kehidupan. Menurut Usman “Output dinyatakan bermutu apabila hasil belajar akademik dan non akademik siswa tinggi. Outcome dinyatakan bermutu apabila lulusan cepat terserap di dunia kerja, gaji wajar, semua pihak mengakui kehebatannya lulusannya dan merasa puas” .

Sedangkan Hari Sudradjad pendidikan mengemukakan pendidikan yang bermutu adalah pendidikan yang mampu menghasilkan lulusan yang memiliki kemampuan atau kompetensi, baik kompetensi akademik maupun kompetensi kejuruan, yang dilandasi oleh kompetensi personal dan sosial, serta nilai-nilai

akhlak mulia, yang keseluruhannya merupakan kecakapan hidup (life skill), pendidikan yang mampu menghasilkan manusia seutuhnya (manusia paripurna) atau manusia dengan pribadi yang integral (integrated personality) mereka yang mampu mengintegrasikan iman, ilmu dan amal.

Secara nasional standar mutu pendidikan merujuk kepada Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2013 tentang perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP) meliputi:

- 1) Standar kompetensi lulusan adalah kriteria mengenai kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan ketrampilan.
- 2) Standar Isi adalah kriteria mengenai ruang lingkup materi dan tingkat kompetensi untuk mencapai Kompetensi lulusan pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu.
- 3) Standar Proses adalah kriteria mengenai pelaksanaan pembelajaran pada satu satuan

pendidikan untuk mencapai Standar Kompetensi Lulusan.

- 4) Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan adalah kriteria mengenai pendidikan prajabatan dan kelayakan maupun mental, serta pendidikan dalam jabatan.
- 5) Standar Sarana dan Prasarana adalah kriteria mengenai ruang belajar, tempat berolahraga, tempat beribadah, perpustakaan, laboratorium, bengkel kerja, tempat bermain, tempat berkreasi dan berekreasi serta sumber belajar lain, yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran, termasuk penggunaan teknologi informasi dan komunikasi.
- 6) Standar Pengelolaan adalah kriteria mengenai perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan kegiatan pendidikan pada tingkat satuan pendidikan, kabupaten/kota, provinsi, atau nasional agar tercapai efisiensi dan efektivitas penyelenggaraan pendidikan.

- 7) Standar Pembiayaan adalah kriteria mengenai komponen dan besarnya biaya operasi satuan pendidikan yang berlaku selama satu tahun.
- 8) Standar Penilaian Pendidikan adalah kriteria mengenai mekanisme, prosedur, dan instrumen penilaian hasil belajar Peserta Didik.

Mutu dalam pendidikan meminta adanya komitmen pada kepuasan kostumer dan komitmen untuk menciptakan sebuah lingkungan yang memungkinkan para staff dan siswa menjalankan pekerjaan sebaik-baiknya. Pada dasarnya, sekolah bermutu memiliki 5 karakteristik yaitu:

- 1) Fokus pada kostumer

Dalam sebuah sekolah bermutu terpadu, setiap orang menjadi kostumer dan pemasok sekaligus. Secara khusus, kostumer sekolah adalah siswa dan keluarganya. Merekalah yang memetik manfaat dari sekolah. Para orang tua pun adalah pemasok sistem pendidikan. Orang tua menyerahkan anaknya kepada sekolah bermutu terpadu sebagai siswa yang siap belajar. Tanggung jawab sekolah bermutu terpadulah untuk bekerja bersama para

orang tua mengoptimalkan potensi siswa agar mendapat manfaat dari proses belajar di sekolah.

2) Keterlibatan total

Setiap orang harus berpartisipasi dalam transformasi mutu. Mutu bukan hanya tanggung jawab dewan sekolah atau pengawas. Mutu merupakan tanggung jawab semua pihak. Mutu menuntut setiap orang memberi kontribusi bagi upaya mutu.

3) Pengukuran

Ini merupakan bidang yang seringkali gagal di banyak sekolah. Banyak hal yang baik terjadi dalam pendidikan sekarang ini, namun para profesional pendidikan yang terlibat dalam prosesnya menjadi begitu terfokus pada pemecahan masalah yang tidak bisa mereka ukur efektivitas upaya yang dilakukannya. Sekolah tidak dapat memenuhi standar mutu yang ditetapkan masyarakat, sekalipun ada sarana untuk mengukur kemajuan berdasarkan pencapaian standar tersebut. Para siswa menggunakan nilai ujian untuk mengukur kemajuannya di kelas. Komunitas menggunakan anggaran sekolah untuk mengukur efisiensi proses sekolah.

4) Komitmen

Para pengawas sekolah dan dewan sekolah harus memiliki komitmen pada mutu. Bila mereka tidak memiliki komitmen, proses transformasi mutu tidak akan dapat dimulai karena walaupun dijalankan pasti gagal.

Setiap orang perlu mendukung upaya mutu. Mutu merupakan perubahan budaya yang menyebabkan organisasi mengubah cara kerjanya.

5) Perbaikan berkelanjutan

Sekolah harus melakukan sesuatu lebih baik esok hari dibandingkan dengan kemarin. Para profesional pendidikan harus secara konstan menemukan cara untuk menangani masalah yang muncul, mereka harus memperbaiki proses yang dikembangkannya dan membuat perbaikan yang diperlukan..

BAB VI

MUTU PENDIDIKAN BERDASARKAN AKREDITASI

A. Badan Akreditasi Nasional

Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah yang selanjutnya disebut BAN-S/M adalah badan evaluasi mandiri yang menetapkan kelayakan program dan satuan pendidikan jenjang pendidikan dasar dan menengah jalur formal dengan mengacu pada standar nasional pendidikan. Penilaian dilakukan melalui akreditasi dengan berpedoman pada peringkat nilai sebagai berikut :

Sekolah/Madrasah memperoleh peringkat akreditasi sebagai berikut:

- 1) Peringkat akreditasi A (Unggul), jika sekolah/madrasah memperoleh Nilai Akhir Akreditasi (NA) sebesar 91 sampai dengan 100 ($91 < NA < 100$).
- 2) Peringkat akreditasi B (Baik), jika sekolah/madrasah memperoleh Nilai Akhir Akreditasi (NA) sebesar 81 sampai dengan 90 ($81 < NA < 90$).

- 3) Peringkat akreditasi C (Cukup Baik), jika sekolah/madrasah memperoleh Nilai Akhir Akreditasi (NA) sebesar 71 sampai dengan 80 ($71 < NA < 80$).

B. Penjamin Mutu Pendidikan

Penjaminan mutu pendidikan merupakan suatu konsep dalam manajemen mutu pendidikan. Madrasah yang dikelola dengan manajemen mutu pendidikan harus memberi jaminan bahwa pelayanan pendidikan yang diberikan dapat memenuhi bahkan melampaui harapan para pelanggan baik pelanggan internal maupun eksternal. Pelanggan internal yaitu guru dan karyawan. Pelanggan eksternal terdiri dari pelanggan eksternal primer (peserta didik), pelanggan eksternal sekunder (orang tua, masyarakat, pemerintah) dan pelanggan eksternal tersier (pemakai lulusan). "Orang tua puas dengan layanan terhadap anaknya maupun layanan kepada orang tua"

Sistem penjaminan mutu pendidikan sangat penting dilakukan agar madrasah benar-benar mengelola pendidikan yang bermutu, sehingga menjadi madrasah yang diidolakan masyarakat. "Bila tidak ada penjaminan

mutu berdasarkan pagu yang baku ini akan dapat menimbulkan disparitas mutu pendidikan lintas sekolah dan lintas daerah” . Demikian pula konsep mutu perlu dibakukan agar terdapat persepsi yang sama. “Lembaga pendidikan dikatakan bermutu jika input, proses dan hasilnya dapat memenuhi persyaratan yang dituntut oleh pengguna jasa pendidikan” .

Pelaksanaan sistem penjaminan mutu pendidikan dasar dan menengah mengacu pada standar sesuai peraturan yang berlaku. Acuan utama sistem penjaminan mutu pendidikan dasar dan menengah adalah Standar Nasional Pendidikan (SNP) yang ditetapkan oleh pemerintah pusat melalui Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP). Standar Nasional Pendidikan (SNP) terdiri dari 8 Standar yang membentuk rangkaian input, proses dan output.

Sistem penjaminan mutu pendidikan dasar dan menengah terdiri atas dua komponen besar yaitu Sistem Penjaminan mutu Internal dan Sistem Penjaminan Mutu Eksternal

BAB VII

MANAJEMEN MUTU PENDIDIKAN

A. Pengertian Manajemen Mutu Pendidikan

Manajemen mutu pendidikan terdiri dari kata manajemen, mutu dan pendidikan. Istilah manajemen menurut Abdul Jawad yaitu :

Manajemen berasal dari bahasa Inggris “to manager yang berarti mengatur, mengurus, atau mengelola, dalam bahasa Arab manajemen berasal dari kata “nazama artinya menata, an-nizhaam; at-tazhiim artinya aktivitas menertibkan, mengatur dan berpikir yang dilakukan oleh seseorang sehingga mampu mengurutkan, menata hal-hal yang ada disekelilingnya sehingga serasi dengan yang lainnya”

Secara bahasa baik dari bahasa Inggris maupun bahasa Arab manajemen mempunyai persamaan makna yaitu mengatur, menertibkan, mengurus. Istilah yang sama dengan hakikat manajemen adalah al-tadbir (pengaturan) dari kata dabbara (mengatur).

Secara bahasa mutu adalah “Ukuran baik buruk suatu benda, kadar, taraf, atau derajat (kepandaian, kecerdasan dsb)”. Pendidikan sesuai UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat (1)

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara

Berdasarkan beberapa arti kata dan pendapat dapat disimpulkan manajemen mutu pendidikan adalah menggerakkan lembaga pendidikan untuk secara terus menerus dan berkesinambungan meningkatkan kapasitas dan kemampuan lembaganya untuk memenuhi tuntutan kebutuhan peserta didik dan masyarakat dan mampu bersaing ditengah-tengah kemajuan globalisasi.

B. Konsep Manajemen Mutu Pendidikan

Ada tiga tahap konsep manajemen mutu pendidikan menurut Muhaimin yaitu :

Tahap 1 : Inventarisasi, penetapan, stakeholder dan kegiatan utama lembaga pendidikan (infentarisir dan penetapan kebutuhan stakeholder, mengidentifikasi stakeholder potensial, menganalisis stakeholder potensial); Tahap 2: Memformulasi strategi lembaga pendidikan (mengembangkan visi dan misi, penetapan tujuan strategis, meng-analisis SWOT, melakukan pengukuran kinerja, mengidentifikasi fokus strategi, evaluasi portofolio, Tahap 3 : Mengembangkan rencana kegiatan utama (penentuan sasaran, pengembangan rencana program, penetapan rencana aktifitas, seleksi teknis analisis)

Konsep manajemen mutu pendidikan berdasarkan prinsip TQM ada sepuluh yaitu :

1. Fokus pada pelanggan
2. Obsi terhadap kualitas,
3. Pendekatan ilmiah,
4. Komitmen jangka panjang,
5. Kerjasama Tim,
6. Perbaikan sitem secara berkesinambungan,
7. Pendidikan dan pelatihan,
8. Kebebasan yang terkendali,

9. Kesatuan tujuan,

10. Keterlibatan dan pemberdayaan karyawan

Konsep yang ditawarkan Nasution pada dasarnya tidak jauh berbeda dengan konsep yang lain, namun demikian pendapat Nasution memperhatikan adanya perbaikan sistem yang berkelanjutan, pendidikan dan pelatihan dan kebebasan . Pendapat tersebut senada dengan konsep Saefullah “Reformasi kinerja dan tanpa henti melakukan penyempurnaan dan perbaikan”

TQM merupakan konsep yang berupaya melaksanakan sistem manajemen kualitas kelas dunia. Untuk itu diperlukan keseriusan dan perubahan besar terhadap budaya dan sistem nilai suatu organisasi pendidikan di madrasah. Ada empat prinsip dalam TQM yaitu (1) Kepuasan pelanggan, (2) Respek terhadap setiap orang, (3) Manajemen berdasarkan fakta, (4) Perbaikan berkesinambungan”

Hal ini senada dengan ungkapan William :

The roof four pillars of the house of Total Quality rest upon the four cornerstones of planning and the four foundations of management which relate to strategies, projects, and performance. The foundation of the first is strategy management.

Strategy management is the process of strategic plan implementation, evaluation, and control to develop competitive advantage and to ensure a favorable organizational future

The cornerstone of the second pillar (continuous improvement) is process planning. Process planning assures that all key process work in harmony with the mission and meet the needs and expectations of the constituents or customers by maximizing operations to identify, hear, and respond rapidly to the changing voices of the customer.

The foundation of the third pillar is project management. Project management focuses on the implementation and control of a single, nonrecurring event that activates organizational change through structured phases and specified outcomes and requires teamwork for successful completion

The foundation of the fourth of the pillars is performance management. Performance management may be defined as the implementation and control of and respectful regard for, oneself and others in line with total quality indicators and personal controls, must be developed.

Berdasarkan pendapat tersebut ada empat landasan manajemen yang berhubungan dengan strategi, perbaikan, proyek dan kinerja (1) Manajemen strategi adalah proses pelaksanaan rencana strategis, evaluasi dan pengendalian.

(2) Perbaikan terus-menerus, yaitu proses perencanaan menjamin bahwa semua proses kerja selaras dengan misi dan memenuhi kebutuhan pelanggan. (3) Manajemen proyek yang berfokus pada pelaksanaan dan pengendalian, (4) Manajemen kinerja yaitu implementasi program kerja sesuai dengan indikator kualitas dan kontrol pribadi.

Madrasah yang menghendaki peningkatan mutu dapat mengikuti prinsip tersebut dengan memperhatikan harapan dan kebutuhan stakeholder, memandang guru dan karyawan sumber daya madrasah yang paling bernilai yang harus dihargai

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, *Manajemen Kurikulum Pendidikan Kecakapan Hidup*,
Yogyakarta: Pustaka Ifada 2013
- Akdon, *Startegic Management for Educational Management*,
Bandung: Alfabeta, 2006
- Aminulloh, Fikri, “*Strategi Kepemimpinan Kepala Madrasah
Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Madrasah
Ibtidaiyah Darwata Glempong Kecamatan Maos
Kabupaten Cilacap*,” Tesis Fakultas Dakwah, Institut
Agama Islam Negeri Purwokerto , 2021
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan
Praktek*, Jakarta : Rineka Cipta, 2006
- Azwardy, *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa dan Sastra
Indonesia*, Aceh : Syiah Kuala University Press, 2018
- Bafadal, Ibrahim, *Manajemen Peningkatan Mutu Sekolah Dasar:
Dari Sentralisasi menuju Desentralisasi*, Jakarta: PT Bumi
Aksara, 2012
- Cordoso Gomes, Faustino, *Manajemen Sumber Daya Manusia*,
Yogyakarta: Andi Offset, 2003
- Dahlan, H. Bunyamin, *Memahami Qiraati*, Semarang: Yayasan
Pendidikan Al-Qur’an Raudlatul Mujawwidin
- Danim, Sudarwan, *Visi Baru Manajemen Sekolah*, Jakarta: Bumi
Aksara, 2007

- David Hunger dan Thomas L. Wheelen, *Manajemen Strategis*,
Terjemah, Julianto Agung, Yogyakarta: Andi Offset, 2003
- Dokumen Data EMIS Kemenag tahun pembelajaran 2021/2022
- El Widdah, Minnah dan Syamsul huda, *Manajemen Strategi
peningkatan Mutu Madrasah*, Jambi : Salim Media
Indonesia, 2018
- Fatah, Nanang, *Sistem Penjamin Mutu Pendidikan*, Bandung,
Remaja Rosdakarya: 2013
- Fauzi, Muchamad, *Manajemen Strategik*, Semarang: Karya
Abadi Jaya, 2015
- Fitri Lukiasuti Kurniawan & Muliawan Hamdani, *Manajemen
Strategik dalam Organisasi*, Yogyakarta: Media Pressindo,
2008
- Fred R. David & Forest R. David, *Strategic Management
Concepts and Cases*, USA: Pearson, 2015
- Gregory G. Dess, G.T., Alan B. Eisner Lumpkin, *Strategic
Management: Creating Competitive Advantages*, New
York: Mc Graw-Hill Companies, 2007
- Hamalik, Oemar, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: PT.
Bumi Aksara, 1995
- Ibrahim, R., *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan*, Jakarta : Intima,
2007
- Irani, Ulfah & Murniati, “*Implementasi Manajemen Strategik
dalam Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan Pada SMA N*

- 10 Fajar Harapan*”, Jurnal Administrasi Pendidikan (Vol. 4, No. 1, November 2014
- Iskandar, Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial: Kuantitatif dan Kualitatif, Jakarta: GP. Press, 2009
- J. David Hunger dan Thomas L. Wheelen, *Manajemen Strategis*, Yogyakarta: Andi, 2003
- Kemendikbud. *Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan 2015-2019* Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2015
- Maghfiroh, Lailatul, “Jurnal Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan Madrasah Melalui *Total Quality Management (TQM)* di Madrasah Ibtidaiyah Wahid Hasyim Yogyakarta”, *Studi Pendidikan Islam*, Vol.1 No.1, Januari 2018
- Moleong, Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung : Remaja Rosda Karya, 2009
- Muhaimin, Suti’ah, Sugeng Listyo Prabowo, *Manajemen Pendidikan Aplikasi dalam Penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah/Madrasah*, Jakarta : Kencana Perdana Media Group, 2012
- Muhammad Abdul Jawwad, *Menjadi Manajemen Sukses*, Jakarta: Gema Insani, 2004
- Mulyadi, *Sistem Manajemen Strategi Berbasis Balanced Scorecard*, Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2005

- Mulyasa,E., *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, Bandung:
Remaja Rosdakarya, 2008
- Mulyasana, Dedy, *Pendidikan Bermutu, Internasional Mutu Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011
- , *Pendidikan Bermutu dan Berdaya Saing*, Bandung:
PT Remaja Rosda Karya, 2012
- Mulyoto, dkk. “*Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Madrasah (Studi Kasus Tentang Manajemen Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri Bendosari Sukoharjo)*”, *Jurnal Teknologi Pendidikan*, Vol 1, No 2, 2013
- Murjito,Imam, *Sistem Pengajaran Al-Qur’an Metode Qiraati*, Semarang: Yayasan Pendidikan Al-Qur’an Raudlatul Mujawwidin, 1994
- Musa Hubeis dan Mukhamad Najib, *Manajemen Strategik dalam Pengembangan Daya Saing Organisasi*, Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2014
- Nasihudin, A., *Modul Pembinaan Guru Metode Qiraati*, Kebumen: Korcab Metode Qiraati Kebumen, 2010
- Nasution, M.N., *Manajemen Mutu Terpadu*, Bogor : Ghalia Indonesia, 2004
- Nawawi,Hadari, *Manajemen Strategik Organisasi Non Profit Bidang Pemerintahan: dengan Ilustrasi di Bidang*

- Pendidikan*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2005
- Nugraheni, Farida, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*, Surakarta: t.p, 2014
- Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013, *Standar Nasional Pendidikan*, Pasal 1, ayat (5-12)
- Permen RI, Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan; Pasal 2, ayat 1 dan 2., dan Kemendikbud, Pedoman Akreditasi: Akreditasi Bermutu untuk Pendidikan Bermutu, Jakarta: Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah Kompleks Kemdikbud, 2014
- Poster, Cyril, *Gerakan Menciptakan Sekolah Unggulan*, Jakarta : Lembaga Indonesia Adidaya, 2000
- Qamar, Mujammil, *Manajemen Pendidikan Islam*, Jakarta : Erlangga, 2007
- Reksohadiprodo,Sukanto, *Manajemen Strategi*, Yogyakarta: BPFE, 2003
- Ridwan A. Sani, Isda P. dan Anies Mucktiany, *Penjaminan Mutu Sekolah*, Jakarta: Bumi Aksara, 2015
- S Arcaro, Jerome, *Pendidikan Berbasis Mutu: Prinsip-prinsip Perumusan dan Tata Langkah Penerapan*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007
- Saefullah, U., *Manajemen Pendidikan Islam*, Bandung : Pustaka Setia, 2012

- Sagala,Syaiful, *Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2007
- Sallis, Edward, *Total Quality Management in Education*, Jogjakarta: Ircisod, 2011
- Samsu, *Metode Penelitian : Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, serta Research & Development*, Jambi : PUSAKA, 2017
- Sedarmayanti, *Manajemen Strategi*, Bandung: PT Refika Aditama, 2014
- Siagian, Sondang, *Manajemen Strategik*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2005
- Sidiq, Umar, “*Urgensi Manajemen Strategik dalam Lembaga Pendidikan: Implementasi di MAN 3 Yogyakarta*”, Jurnal Edukasi, Vol. 03, No. 01, 2015
- Siskandar, *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan* (Badan Penelitian dan Pengembangan Departemen Pendidikan Nasional), 2008
- Siyoto, Sandu dan M.Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, Yogyakarta : Literasi Media Publishing, 2015
- Solihin, Ismail, *Manajemen Strategik*, Bandung: Erlangga, 2012
- Suderadjat, Hari, *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah; Peningkatan Mutu Pendidikan Melalui Implementasi KBK*, Bandung : Cipta Leks Garafika, 2005

- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif dan R&D* Bandung : Alfabeta : 2013
- , *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2011
- Suharsaputra.,Uhar, *Administrasi Pendidikan*, Bandung: PT. Rafika Aditama, 2010
- Susanto,P., *Produktivitas Sekolah (Teori untuk Praktik di Tingkat Satuan Pendidikan)*,. Bandung: Alfabeta, 2015
- Susilowati, Ari, “*Manajemen Pendidikan Karakter di MTsN 5 Kebumen*” Tesis : Pascasarjana IAINU Kebumen, 2020
- Sutrisno dan Muhammad Rusdi, *Analisis Kebijakan Peningkatan Mutu Pendidikan Dasar dan Menengah di Provinsi Jambi*, Jurnal Pendidikan Inovatif Volume 3, Nomor 1, September 2007
- Suyadi Prawirosentono & Dewi Primasari, *Manajemen Strategik dan Pengambilan Keputusan Korporasi*, Jakarta: Bumi Aksara, 2014
- Tumaggor, Rusmin, *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*, Jakarta: Balai pustaka, 2005
- Udaya, Jusuf, dkk, *Manajemen strategik*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013
- Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2010

- William M. Lindsay, Joseph A. Petrick, *Total Quality and Organization Development*, Florida : St Lucie Press, 197
- Yahya, M., *Metodologi Penelitian Riset dan Teori*, Banjannasin: STIA Bina Banua, 2004
- Zahroh, Aminatul, *Total Quality Management*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016
- Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah, <https://bansm.kemdikbud.go.id/>, diakses tanggal 10 April 2022.
- Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah, <https://bansm.kemdikbud.go.id/page/detail/perangkat-akreditasi>, diakses tanggal 10 April 2022
- Disdikpora, Definisi Pendidikan Menurut UU No. 20 Th 2003, dalam <https://disdikpora.bulelengkab.go.id/informasi/detail/artike/definisi-pendidikan-menurut-uu-no-20-th-2003-79> diakses tanggal 22 September 2021
- Lestari, A. S., *Penerapan Manajemen Strategik Dengan Analisis SWOT Pada SMP Negeri 4 Kendari. Jurnal Isema : Islamic Educational Management*, (4(1),2019 <https://doi.org/10.15575/isema.v4i1.5173>
- Madrasah Reform, Standar Nasional Pendidikan dan Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan,

<https://mrc.kemenag.go.id/?p=781> diakses pada tanggal 8 Oktober 2021

Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*

Wikipedia Ensiklopedia bebas, Wikipedia bahasa Indonesia ensiklopedia bebas dalam <https://id.wikipedia.org/wiki/Pendidikan>, diakses tanggal 22 September 2021

PROFIL PENULIS



A. Identitas Diri

Nama : ANISATUL MAGHFIROH
Tempat/Tanggal Lahir : Kebumen, 2 April 1990
Jabatan : Guru
Alamat Rumah : Bandung RT 06/01, Kebumen
Agama : Islam

B. Pendidikan

1. SD Negeri 2 Bandung Lulus tahun 2002
2. SLTP Negeri 6 Kebumen Lulus tahun 2005
3. SMA Negeri 2 Kebumen Lulus tahun 2008
4. STAINU Kebumen Lulus tahun 2013

C. Riwayat Pekerjaan

1. Guru MDA-T Darussalam Bandung (2004 – sekarang)
2. Kepala MDA-T Darussalam Bandung (2017 – sekarang)
3. Guru PAI SDN 2 Bandung (2015 – sekarang)
4. Penyuluh Agama Islam Non PNS (2017 – sekarang)

D. Riwayat Organisasi

1. Pengurus FKPAI Kab. Kebumen (2017 – sekarang)
2. Pengurus LTMNU Kab. Kebumen (2019 – sekarang)
3. Pengurus TP PKK Kecamatan Kebumen (2020 – sekarang)



MANAJEMEN STRATEGI DALAM PENINGKATAN MUTU LEMBAGA PENDIDIKAN

Lembaga pendidikan mempunyai peran penting dalam membentuk generasi penerus bangsa yang bermutu, sudah seharusnya mendapat dukungan dari berbagai pihak, baik dari pemerintah pusat, daerah, maupun masyarakat. Meningkatkan potensi serta mutu pendidikan memerlukan upaya yang maksimal dari lembaga pendidikan. Lembaga pendidikan akan berfungsi dengan maksimal manakala didukung oleh sistem manajemen yang terencana, sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas, sarana dan prasarana yang memadai serta biaya pendidikan yang tepat. Melihat perkembangan serta pesatnya persaingan yang terjadi, lembaga pendidikan dituntut dapat menerapkan berbagai strategi unggulan agar mampu bersaing. Buku ini terdiri dalam VII Bab dimana dalam Bab I membahas tentang Urgensi Manajemen Strategi Dalam Peningkatan Mutu Lembaga Pendidikan, Bab II membahas tentang Teori Manajemen Strategi, Bab III membahas tentang Komponen Manajemen Strategi, Bab IV membahas tentang Mutu Pendidikan, Bab V membahas tentang Standar Mutu Pendidikan, Bab VI membahas tentang Mutu Pendidikan Berdasarkan Akreditasi, dan Bab VII membahas tentang Manajemen Mutu Pendidikan



Penerbit
PT ARR RAD PRATAMA
Gunung Jati Cirebon Jawa Barat
Indonesia 45151
email : arrradpratama@gmail.com

